

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia mempunyai fungsi dalam membangun masyarakat yang adil dan makmur seperti yang ada di undang undang dasar 1945. Dengan demikian, segenap potensi dan sumber daya pembangunan yang ada harus dialokasikan secara efektif dan efisien melalui suatu proses kemajuan dan perbaikan secara terus-menerus yang disebut pembangunan. Proses pembangunan suatu daerah, tidak semata-mata dikelola oleh pemerintah pusat tetapi, terdapat suatu kebijakan dari pemerintah pusat yang memberikan wewenang kepada setiap daerah untuk mengelola sendiri sumber daya yang dimiliki daerah agar dapat memaksimalkan potensinya dalam kebijakan otonomi daerah (Hastuti, 2018). Penerapan otonomi daerah sebenarnya sudah banyak dilakukan di negara-negara lain selain di Indonesia. Otonomi daerah ini dimaksudkan untuk memberikan kewenangan pemerintah daerah dalam mengelola daerahnya sendiri, termasuk juga dalam bidang perekonomian, karena pemerintah daerah di anggap lebih mengenal daerahnya masing-masing sehingga akan lebih bisa mengembangkan daerahnya melalui otonomi daerah yang di berikan.

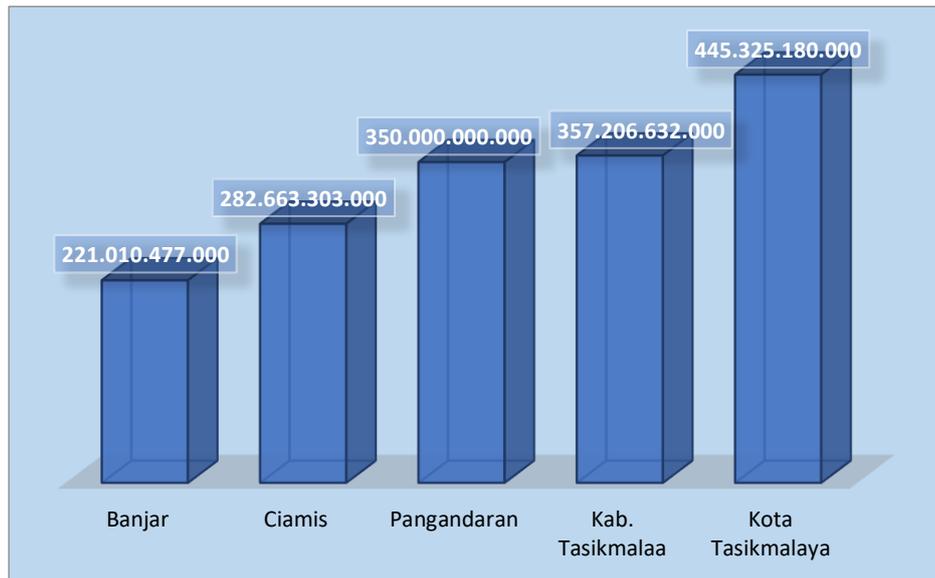
Disentralisasi pembangunan di pusatkan di daerah-daerah di maksudkan untuk mengembangkan daerah supaya lebih berkembang terutama di bidang perekonomian daerah itu sendiri (Hastuti, 2018). Dengan adanya kewenangan untuk mengelola sumber daya daerah, tentu setiap wilayah pada Tingkat provinsi maupun kabupaten/kota akan memiliki suatu penerimaan atau pendapatan setiap

tahunnya yang disebut dengan pendapatan daerah. Menurut Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Pendapatan daerah terdiri dari pos Pendapatan Asli Daerah (PAD), pos Dana Perimbangan, dan pos Lain- Lain Pendapatan Daerah yang Sah. Di dalam pos PAD ada komponen Pajak Daerah dan Retribusi Daerah yang merupakan sumber pendapatan utama dari pemerintah daerah itu sendiri yang diperoleh dari wajib pajaknya (Mustafa, 2018).

PAD merupakan komponen utama yang berperan penting dalam penerimaan daerah. Nilai PAD digunakan untuk menghitung kemandirian keuangan suatu daerah dalam melaksanakan otonomi daerah. Semakin tinggi penerimaan PAD suatu daerah, maka tingkat kemandiriannya akan semakin besar sehingga ketergantungan terhadap transfer dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah lainnya menjadi menurun. Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah, berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, PAD dipengaruhi oleh PDRB (Pendapatan Domestik Regional Bruto), inflasi, jumlah penduduk, jumlah wisatawan dan pengeluaran pemerintah (Siwi, 2022).

Provinsi Jawa Barat menjadi salah satu Provinsi di Indonesia dengan pendapatan asli daerah yang terus meningkat setiap tahunnya. Beberapa Kota/Kabupaten di Provinsi Jawa Barat juga terus mengalami peningkatan pendapatan PAD salah satunya yaitu Kota Tasikmalaya. Berdasarkan data yang diperoleh dari BPS Kota Tasikmalaya, diperoleh bahwa PAD Kota Tasikmalaya terus mengalami kenaikan sejak 2018 hingga 2022. Meskipun demikian, pembangunan yang terus menerus dilakukan di pusat Kota Tasikmalaya nampaknya belum menghasilkan sesuatu yang signifikan khususnya terkait dengan pendapatan

daerah Kota Tasikmalaya. Hal tersebut dapat dilihat dari kenyataan bahwa angka PAD Kota Tasikmalaya berada pada peringkat ke-5 terendah dibandingkan dengan 27 Kota/Kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2022 seperti yang terlihat pada gambar 1.1.

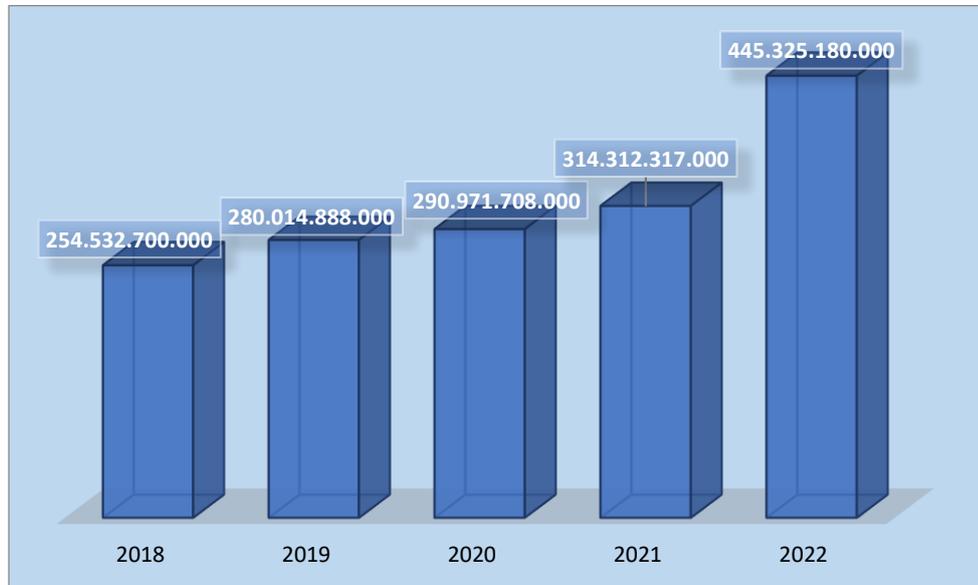


Sumber: BPS Kota Tasikmalaya

**Gambar 1.1 Pendapatan Asli Daerah 5 Kabupaten/ Kota Provinsi Jawa Barat Terendah Tahun 2022**

Kota Tasikmalaya menjadi salah satu kota yang nilai pendapatan asli daerahnya terus naik dari tahun ke tahun, Hal tersebut disebabkan oleh banyaknya pembangunan yang terus dilakukan oleh pemerintah Kota Tasikmalaya dalam kurun waktu 10 tahun terakhir. Hal tersebut dapat dilihat dari maraknya pembangunan pusat perbelanjaan dan kompleks perumahan yang terus bertambah dari tahun ke tahun. Tidak hanya itu, seiring dengan pembangunan pusat perbelanjaan, tempat wisata, hotel dan restoran juga terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal tersebut mendorong minat wisatawan lokal maupun

mancanegara untuk datang berkunjung ke Kota Tasikmalaya. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 1.2



Sumber: BPS Kota Tasikmalaya

**Gambar 1.2 Pendapatan Asli Daerah Kota Tasikmalaya Tahun 2018-2022.**

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang dapat dikembangkan sebagai sumber pendapatan daerah (Arraniry. F, 2018). Selain itu sektor pariwisata dapat memperbaiki perekonomian, dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat dan pengembangan daerah-daerah yang berpotensi obyek wisata (Zulmi. F, 2018). Keberhasilan pengembangan sektor kepariwisataan, akan meningkatkan perannya dalam penerimaan daerah. Melalui faktor seperti: jumlah wisatawan yang berkunjung baik domestik maupun mancanegara, jumlah hotel dan restoran, jumlah coffe shop, jumlah sarana hiburan, infrastruktur dan produk domestik regional bruto (Arraniry. F, 2018).

Menurut Salah Wahab yang dikutip oleh Nasrul (2018) dalam bukunya *“Tourism Management”* pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam penyediaan

lapangan kerja, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktivitas lainnya. Selanjutnya sebagai sektor yang kompleks, sektor pariwisata juga meliputi industri-industri klasik seperti industri kerajinan tangan dan cinderamata. Penginapan dan transportasi secara ekonomis juga dipandang sebagai industri. Menurut Spillane (1987), peranan pariwisata dalam pembangunan negara pada garis besarnya berintikan tiga segi, yaitu segi ekonomis (sumber devisa, pajak-pajak), segi sosial (penciptaan lapangan kerja), dan segi kebudayaan (memperkenalkan kebudayaan kita kepada wisatawan-wisatawan asing).

Dalam perekonomian suatu negara, bila dikembangkan secara berencana dan terpadu, peran sektor pariwisata akan melebihi sektor migas (minyak bumi dan gas alam) serta industri lainnya (Afriyani, 2018). Keberhasilan pengembangan sektor kepariwisataan, berarti akan meningkatkan perannya dalam penerimaan daerah, dimana kepariwisataan merupakan komponen utamanya dengan memperhatikan juga faktor yang mempengaruhinya, seperti: jumlah obyek wisata yang ditawarkan, jumlah wisatawan yang berkunjung baik domestik maupun internasional, dan tentunya pendapatan perkapita.

Kota Tasikmalaya yang menjadi salah satu kota dengan tingkat pertumbuhan pariwisata yang pesat beberapa tahun kebelakang dan menjadi salah satu kota yang menjadi destinasi yang dituju oleh para wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Banyak kawasan pariwisata yang dikembangkan oleh pemerintah kota Tasikmalaya seperti objek wisata Situ Gede, Karangresik, Jalan H.Z Mustafa dan juga wisata kuliner seperti kuliner malam mamboo, *Car Free Day* cilembang,

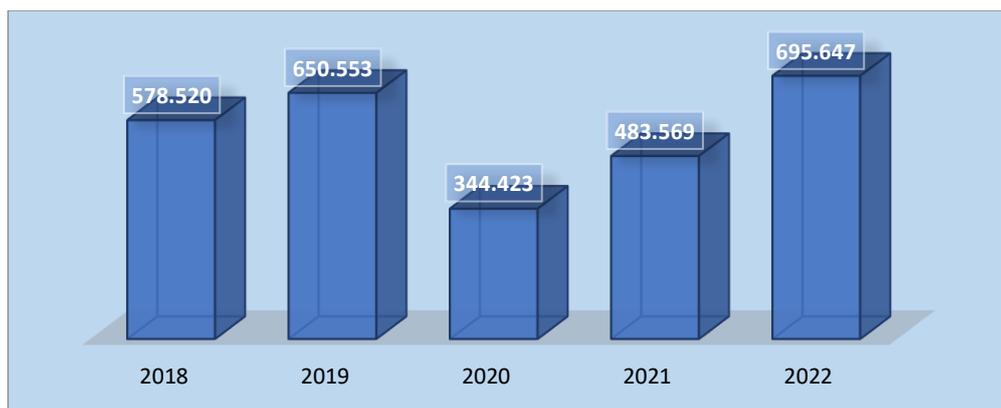
taman dadaha dan masih banyak lainnya. Beberapa Kawasan wisata di Kota Tasikmalaya yang ramai dikunjungi wisatawan, disajikan pada tabel berikut ini.

**Tabel 1.1 Kawasan Wisata di Kota Tasikmalaya**

No	Tempat Wisata	Alamat
1.	Taman Wisata Karang Resik	Jl. Mohamad Hatta, Sukamanah, Kec. Cipedes, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat 46131
2.	Situ Gede	Jl. Situ Gede, Linggajaya, Kec. Mangkubumi, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat 46181
3.	Plaza Asia	Jl. HZ. Mustofa No.326, Tugujaya, Kec. Cihideung, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat 46125
4.	Teejay Waterpark	Komplek Plaza Asia, Tuguraja, Kec. Cihideung, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat 46125
5.	Taman Kota Tasikmalaya	Jl. HZ. Mustofa, No.61-69, Tawang Sari, Kec. Tawang, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat 46112
6.	Kuliner Malam mambo	Jl. Mayor Utarya, Empangsari, Kec. Tawang, Kota, Tasikmalaya, Jawa Barat 46113
7.	Komplek Taman Dadaha	Kompleks Olahraga Dadaha (Jl. Dadaha), Tasikmalaya, Jawa Barat 46124
8.	Alun-alun Kota Tasikmalaya	Empangsari, Kec. Tawang, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat 46113
9.	Masjid Agung Tasikmalaya	Jl. Mesjid Agung No.01, Yudanagara, Kec. Tawang, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat 46121
10.	Kamandara Resto Coffe Park	Jl. AH Nasution No.KM 7, Mangkubumi, Kec. Mangkubumi, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat 46181

Sumber: Dinas Pariwisata Kota Tasikmalaya

Semakin banyaknya pengembangan kawasan wisata di Kota Tasikmalaya, tentu saja dapat meningkatkan pendapatan daerah Kota Tasikmalaya. Hal tersebut dapat diketahui dari data kunjungan wisatawan yang diperoleh dari BPS Kota Tasikmalaya, menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan sejak tahun 2016-2022 terus mengalami kenaikan, kecuali pada saat pandemi covid-19 tahun 2020 seperti pada gambar 1.3 dibawah ini.



Sumber: BPS Kota Tasikmalaya

### **Gambar 1.3 Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Kota Tasikmalaya Tahun 2018-2022**

Berdasarkan gambar 1.3 dapat diketahui bahwa sejak tahun 2018 jumlah kunjungan wisatawan ke Kota Tasikmalaya terus mengalami kenaikan hingga tahun 2022. Jumlah kunjungan wisatawan pada tahun 2018 sebanyak 578.520 kunjungan. Kemudian pada tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi 650.553 kunjungan. Sayangnya pada tahun 2020 terjadi pandemi covid-19 sehingga berdampak pada penurunan jumlah wisatawan yang sangat drastis menjadi 344.423 kunjungan saja. Kemudian jumlah wisatawan kembali naik pada tahun 2021 menjadi 483.569 kunjungan dan terus naik pada tahun 2022 menjadi 695.647 kunjungan.

Seiring dengan bertambahnya jumlah wisatawan ke Kota Tasikmalaya, tentu akan membawa beberapa dampak positif maupun negatif terhadap perkembangan Kota Tasikmalaya sendiri. Salah satu dampak positif yang akan dirasakan yaitu bertambahnya kunjungan wisatawan ke Kota Tasikmalaya, akan berdampak pada jumlah akomodasi penginapan dan restoran untuk memenuhi kebutuhan wisatawan selama berkunjung. Setiap tahunnya sektor pariwisata di Kota Tasikmalaya terus berkembang. Salah satunya dibuktikan dengan jumlah hotel dan restoran di Tasikmalaya yang terus bertambah, hal tersebut sejalan dengan pembangunan di pusat kota yang terus berkembang setiap tahunnya. Pembangunan dalam berbagai sektor termasuk pariwisata. Hal tersebut dapat dilihat dari data yang terdapat pada Badan Pusat Statistik Kota Tasikmalaya yang mencatat jumlah hotel dan restoran di Kota Tasikmalaya seperti pada tabel 1.1.

**Tabel 1.1 Jumlah Hotel dan Restoran di Kota Tasikmalaya tahun 2018-2022**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Hotel</b>	<b>Jumlah Restoran</b>
2017	31	244
2018	33	299
2019	35	302
2020	35	313
2021	40	314
2022	48	343

Sumber: BPS Tasikmalaya

Menurut (Salah, 2018) Dalam rangka pembangunan daerah, sektor pariwisata memegang peranan yang menentukan untuk dapat meningkatkan pembangunan sektor-sektor lainnya secara bertahap. Keberhasilan pengembangan sektor kepariwisataan, berarti akan meningkatkan perannya dalam dalam penerimaan daerah, dimana kepariwisataan merupakan komponen utama dalam Pembangunan daerah (Salah, 2018). Pertumbuhan pariwisata di Kota Tasikmalaya

tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti semakin banyaknya tempat hiburan, hotel dan restoran baru yang dibangun di Kota Tasikmalaya.

Melihat kenyataan tersebut tentu saja, menimbulkan pertanyaan apakah dengan meningkatnya sektor pariwisata di Kota Tasikmalaya dapat membawa perubahan yang baik terhadap kemajuan perekonomian daerah Tasikmalaya itu sendiri. Hingga saat ini belum ada penelitian yang meneliti mengenai hubungan dari meningkatnya sektor pariwisata di kota Tasikmalaya terhadap pendapatan daerah, Oleh karena itu peneliti bermaksud untuk meneliti bagaimana pengaruh sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah Tasikmalaya dalam penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah di kota Tasikmalaya periode tahun 2008-2022”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh jumlah hotel, jumlah restoran dan jumlah wisatawan secara parsial terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Tasikmalaya tahun 2008-2022?
2. Bagaimana pengaruh jumlah hotel, restoran dan jumlah wisatawan secara bersama-sama terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Tasikmalaya tahun 2008-2022.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun beberapa tujuan dalam penelitian ini , yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh jumlah hotel, jumlah restoran dan jumlah wisatawan secara parsial terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Tasikmalaya tahun 2008-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh jumlah hotel, restoran dan jumlah wisatawan secara bersama-sama terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Tasikmalaya tahun 2008-2022.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

##### **1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu**

1. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan pembelajaran serta pengetahuan tentang bagaimana peran sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di Kota Tasikmalaya.

2. Bagi Mahasiswa

Sebagai bahan studi dan tambahan referensi bagi mahasiswa lain khususnya mahasiswa pada program studi ekonomi pembangunan yang ingin melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan sektor pariwisata.

##### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

1. Bagi Pemerintah

Mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaharuan kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan pengembangan sektor pariwisata dan peningkatan pendapatan asli daerah khususnya di kota Tasikmalaya.

## 2 Bagi Masyarakat

Sebagai pengetahuan peran sektor pariwisata di Kota Tasikmalaya dalam meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD), serta sebagai tolak ukur dan mengerti seberapa penting peran sektor pariwisata dapat berpotensi untuk memajukan Kota Tasikmalaya.

### **1.5 Lokasi dan waktu Penelitian**

#### **1.5.1 Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini lokasi yang digunakan adalah Kota Tasikmalaya dengan data sekunder yang diperoleh melalui Badan Pusat Statistik (BPS) dan data dari dinas Pariwisata Kota Tasikmalaya yang beralamat di Jl. Dadaha No.18, Kahuripan, Kec. Tawang, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat 46124.

#### **1.5.2 Jadwal Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan selama 8 bulan yaitu pada bulan Oktober 2023 sampai dengan Juni 2024. Adapun jadwal pelaksanaan kegiatan penelitian terdapat pada Tabel 1.3

**Tabel 1.3 Jadwal Penelitian**

No	Kegiatan	Tahun 2023-2024																																			
		Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Pengajuan outline dan rekomendasi pembimbing	█	█	█																																	
2	Konsultasi awal dan menyusun rencana kegiatan			█	█	█	█																														
3	Proses bimbingan untuk menyelesaikan proposal							█	█	█	█	█	█	█	█																						
4	Seminar Proposal Skripsi														█	█	█	█																			
5	Revisi Proposal Skripsi dan persetujuan revisi																	█	█	█	█																
6	Pengumpulan dan pengolahan data																			█	█																
7	Proses bimbingan untuk menyelesaikan Skripsi																					█	█	█	█	█											
8	Ujian Skripsi, revisi Skripsi, dan pengesahan Skripsi																											█	█	█	█	█	█	█	█		